

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Universitas Telkom

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau pun solusi dari permasalahan yang terjadi (Sugiyono, 2019). Objek penelitian juga menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dan juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Objek penelitian ini mengarah pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom. Universitas Telkom merupakan sebuah perguruan tinggi swasta di Indonesia. Kampus yang terletak di Jalan Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu – Bojongsoang, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Universitas Telkom dulunya merupakan Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STT) yang didirikan pada tahun 1994 oleh Presiden Soeharto pada tahun 2008, STT Telkom berubah menjadi Institut Teknologi Telkom (IT Telkom) Pada tanggal 14 Agustus 2013, Universitas Telkom tau yang sering disebut Tel-U didirikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Berdirinya Universitas Telkom merupakan penggabungan empat institusi di bawah naungan YPT yaitu: Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), STISI Telkom dan Politeknik Telkom.

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi swasta pertama yang memperoleh akreditasi Unggul dari BAN-PT, dengan beberapa kali menyanggah predikat “Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Indonesia”, dan merupakan pemimpin dalam industri telekomunikasi dan industri teknologi informasi yang memiliki kekhususan pendidikan dalam bidang pertelekomunikasian serta teknologi informasi. Universitas Telkom memiliki singkatan Tel-U dan Moto yaitu: *Creating the Future*, sebuah kata yang diciptakan oleh Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc., Direktur Utama PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, saat Universitas Telkom didirikan hasil penggabungan IT Telkom, IM Telkom, Politeknik Telkom, STISI Telkom.

1.1.2. Fakultas dan Program Studi

Universitas Telkom saat ini memiliki 34 Program Studi dengan 7 Fakultas yang terdiri dari :

a. Fakultas Teknik Elektro (FTE)

- 1) S1 Teknik Telekomunikasi
- 2) S1 Teknik Elektro
- 3) S2 Teknik Elektro
- 4) S1 Smart Science and Technology
- 5) S1 Teknik Telekomunikasi (Jakarta)[pranala nonaktif permanen]
- 6) S1 Teknik Fisika
- 7) S1 Teknik Komputer
- 8) S1 Teknik Biomedis
- 9) S1 Teknik Sistem Energi

b. Fakultas Informatika (FIF)

- 1) S1 Informatika
- 2) S2 Informatika
- 3) S3 Informatika
- 4) S1 Teknologi Informasi
- 5) S1 Rekayasa Perangkat Lunak
- 6) S1 Teknologi Informasi (Jakarta)[pranala non aktif permanen]
- 7) S1 PJJ Informatika
- 8) S1 Data Sains
- 9) S2 Keamanan Siber dan Forensik Digital

c. Fakultas Rekayasa Industri (FRI)

- 1) S1 Teknik Industri
- 2) S2 Teknik Industri
- 3) S1 Sistem Informasi
- 4) S2 Sistem Informasi
- 5) S1 Teknik Logistik
- 6) S1 Sistem Informasi

d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

- 1) S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI)
- 2) S2 Manajemen

- 3) S2 PJJ Manajemen
- 4) S1 Akuntansi
- 5) S1 Manajemen Bisnis Rekreasi

e. Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB)

- 1) S1 Administrasi Bisnis
- 2) S2 Administrasi Bisnis
- 3) S1 Ilmu Komunikasi
- 4) S2 Ilmu Komunikasi
- 5) S1 Hubungan Masyarakat Digital
- 6) S1 Penyiaran Digital

f. Fakultas Industri Kreatif (FIK)

- 1) S1 Desain Komunikasi Visual
- 2) S1 Desain Produk
- 3) S1 Desain Interior
- 4) S2 Desain
- 5) S1 Kriya Tekstil dan Mode
- 6) S1 Seni Rupa
- 7) S1 Desain Komunikasi Visual (Jakarta)

g. Fakultas Ilmu Terapan (FIT)

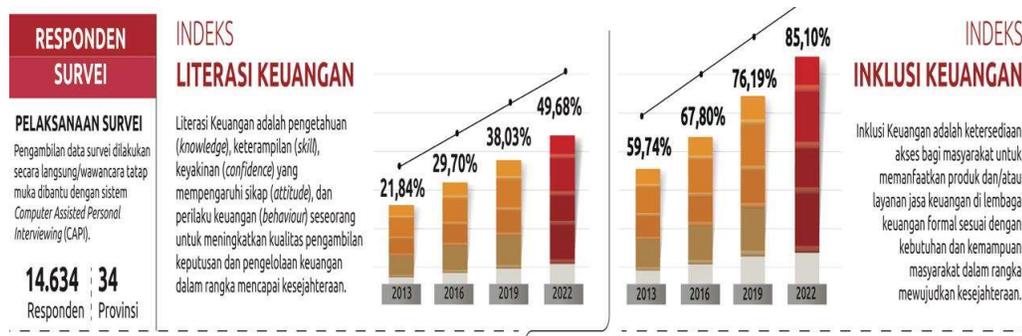
- 1) D3 Teknik Telekomunikasi
- 2) D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi
- 3) D3 Sistem Informasi
- 4) D3 Sistem Informasi Akuntansi
- 5) D3 Teknologi Komputer
- 6) D3 Manajemen Pemasaran
- 7) D3 Perhotelan
- 8) S1 Terapan Teknologi Rekayasa Multimedia
- 9) D3 Teknik Telekomunikasi (Jakarta)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Ekonomi yang tinggi dan sehat hanya bisa tercapai jika seluruh masyarakat sehat secara finansial (Razaq et al, 2024:2). Untuk sehat secara finansial maka diperlukan kecerdasan finansial. Dalam mencapai kecerdasan finansial maka

masyarakat harus mampu memahami keuangan dengan baik. Sehingga masyarakat bisa mengatur dan mengelola keuangan, bukan hanya untuk saat ini (keseharian), tetapi juga untuk masa yang akan datang (jangka panjang). Kecerdasan finansial sangat dibutuhkan di tengah meningkatnya budaya konsumtif yang semakin tinggi pada masyarakat Indonesia

Manusia yang kebutuhan setiap harinya terus meningkat, membuat sikap *konsumerisme* serta gaya hidup yang tinggi mengakibatkan beberapa masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah menggunakan uangnya tanpa ada perencanaan keuangan yang baik serta menyebabkan mereka tidak bertanggung jawab terhadap berbagai perilaku keuangan mereka. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya belum tentu sebanding dengan perilaku pengelolaan keuangannya, namun kesadaran diri dari seorang yang sangat menentukan dalam menerapkan kemampuannya. (Mulyadi et al, 2022:31). Oleh sebab itu, setiap individu hendaknya harus mampu dan sadar dalam mengelola keuangannya agar antara pendapatan dengan pengeluaran bisa seimbang. Dalam pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya generasi muda saat ini membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan baik dari dunia pendidikan atau luar yang mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell, (2014) pelatihan pengetahuan keuangan bagi generasi muda dapat membantu mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang lebih baik. Pelatihan ini akan membantu mereka mengelola tabungan dan kredit serta membuat keputusan konsumsi yang bijaksana sepanjang hidup mereka.



Gambar 1. 1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 49,68 persen (OJK, 2022). Berdasarkan hasil; survei, nilai ini cukup membaik dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun tingkat pengetahuan keuangan tersebut masih tergolong rendah. Masih rendahnya tingkat literasi keuangan, dibutuhkan kerja keras para *stakeholder* untuk mendorong peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi dan pengetahuan keuangan.

Hasil survei nasional Otoritas Jasa Keuangan juga menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan (OJK, 2022). Hal tersebut menunjukkan adanya gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Artinya hanya 35,42 persen masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk layanan keuangan. Untuk memahami risiko dan keuntungan, saat ini masih banyak individu yang perlu diberikan edukasi keuangan agar individu mampu meminimalisir resiko terkait dengan permasalahan keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015:77)

Banyak dijumpai masyarakat yang tidak menabung, mereka menggunakan keuangannya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi masih bersifat konsumtif, seperti untuk membeli tiket konser dan untuk keperluan wisata. Salah satu kelompok yang sering menerapkan perilaku keuangan ini adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang juga melakukan aktivitas ekonomi termasuk konsumsi (Melisa et al, 2023:113). Mahasiswa umumnya berada pada masa keadaan dimana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan. Untuk itu, dibutuhkan pembangunan dan pengembangan karakter dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Peningkatan pemahaman keuangan untuk mahasiswa adalah hal yang sangat penting karena mereka tidak hanya menghadapi kompleksitas yang meningkat dalam produk-produk keuangan jasa dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar (Waluyo & Marlina, 2020:72).

Indeks	Hasil Survei
Literasi	65,43%
Inklusi	75,02%
Gap	9,59%

Gambar 1. 2 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2024

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Hasil survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (OJK, 2024). Hal ini menunjukkan adanya gap sejumlah 9,59% artinya, meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, namun masyarakat masih memiliki sedikit pemahaman tentang cara menggunakan layanan tersebut.

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari		
Keterangan	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Hasil Survei	Keterangan	Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Hasil Survei
Literasi	Tidak/belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat	38,19%	Literasi	Pegawai/profesional	83,22%
	Tamat SD/ sederajat	57,77%		Pengusaha/wiraswasta	78,32%
	Tamat SMP/ sederajat	65,76%		Pensiunan/purnawirawan	57,55%
	Tamat SMA/ sederajat	75,92%		Petani/peternak/pekebun/nelayan	57,97%
	Tamat perguruan tinggi	86,19%		Pekerjaan lainnya	60,21%
Inklusi	Tidak/belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat	51,53%		Pelajar/ mahasiswa	56,42%
	Tamat SD/ sederajat	62,58%		Ibu rumah tangga	64,44%
	Tamat SMP/ sederajat	73,18%		Tidak/belum bekerja	42,18%
	Tamat SMA/ sederajat	88,29%		Pegawai/profesional	95,04%
	Tamat perguruan tinggi	98,54%		Pengusaha/wiraswasta	85,40%
Inklusi			Inklusi	Pensiunan/purnawirawan	98,18%
				Petani/peternak/pekebun/nelayan	62,26%
				Pekerjaan lainnya	67,73%
				Pelajar/ mahasiswa	69,00%
				Ibu rumah tangga	77,03%
				Tidak/belum bekerja	55,10%

Gambar 1. 3 Hasil SNLIK berdasarkan Pendidikan dan Pekerja / Kegiatan Sehari – hari, 2024

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Hasil survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLK) berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kelompok yang tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 86,19%, 75,92%, dan 65,76%. Kelompok yang tidak/belum pernah sekolah/tidak tamat SD/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan terendah sebesar 38,19%, dan 57,77% (OJK, 2024). Selanjutnya, kelompok lulusan perguruan tinggi, lulusan SMA/ sederajat, dan lulusan SMP/ sederajat mempunyai indeks inklusi keuangan tertinggi, masing-masing sebesar 98,54 persen, 88,29 persen, dan 73,18 persen. Sedangkan kelompok tingkat pendidikan "tidak bersekolah/tidak bersekolah sama sekali/tidak tamat SD/menerima pendidikan sederajat" dan "menyelesaikan SD/menerima pendidikan sederajat" indeks inklusi

keuangan terendah masing-masing sebesar 51,53% dan 62,58% (OJK, 2024). Data ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan pengelolaan keuangan individu. Oleh karena itu, praktik pengetahuan dan literasi keuangan terutama pada mahasiswa di perguruan tinggi perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya.

Ratnaningtyas et al, (2022:142) menyatakan bahwa mahasiswa mengalami masalah keuangan disebabkan karena adanya ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak bisa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan sesaat, seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebut menjadi kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Afandy & Niangsih (2020:73) menyatakan bahwa tingkat pengendalian diri mahasiswa masih rendah menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Hal ini selaras dengan Setianingsih et al, (2022:20) dalam penelitiannya berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa salah satunya adalah pengetahuan keuangan.

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. *Financial knowledge* merupakan hal yang penting karena erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Sahara et al, 2022:169). Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, masih banyak mahasiswa yang belum paham akan pengetahuan keuangan seperti memahami produk – produk keuangan untuk mengalokasikan dana mereka sehingga mendapat keuntungan. Selain itu mahasiswa juga masih merasa ragu akan keputusan keuangan yang menyebabkan mereka kurang efektif dalam mengambil keputusan. Hal ini selaras dengan pendapat dari penelitian Sari & Irdhayanti, (2022:440) pengetahuan keuangan merupakan bagian integral dari kehidupan individu karena merupakan alat untuk mengambil keputusan keuangan.

Saat ini umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah mulai dikembangkan. Dan praktek pendidikan keuangan pun sudah melekat di kehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kebutuhan hidup. Pengetahuan mengenai keuangan mulai

diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Sari & Santoso, 2021:427). Selain membantu dalam pengelolaan keuangan yang efektif, pengetahuan keuangan juga dapat menguntungkan ekonomi (Sari & Irdhayanti, 2022:440).

Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Wiyanto, (2020:825) menyatakan seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan jika mereka ingin merencanakan keuangan pribadi mereka dengan baik. Dengan kata lain pengetahuan keuangan berpengaruh pada perencanaan keuangan (*financial planning*). Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* (FPSB) adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Adanya fungsi perencanaan keuangan pribadi bagi seseorang terutama generasi muda seperti mahasiswa, yaitu untuk mengelola keuangan masa depan sejak dini sehingga mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum sadar tentang pentingnya perencanaan keuangan, seringkali mahasiswa masih belum mengetahui tentang perencanaan keuangan dengan benar, karena menganggap perencanaan keuangan hanya berlaku pada perusahaan besar yang memiliki banyak uang, padahal perencanaan keuangan juga berlaku untuk setiap orang. *Financial Planning* sebuah proses mengatur semua faktor terkait tujuan keuangan secara terstruktur dan hal ini menjadi faktor penting bagi setiap orang, tak terkecuali mahasiswa untuk mengatasi berbagai masalah keuangan di masa depan (Waluyo & Marlina, 2020:58)

Implementasi *financial planning* tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya strategi dalam aplikasi dan pelaksanaan rencana keuangan yang telah dibuat. *Financial Strategy* didefinisikan sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan keuangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan beberapa mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom sudah dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, seperti membuat catatan atas keuangan pribadi mereka, namun banyak dari mereka yang tidak bisa mempertahankan kebiasaan tersebut. Menyadari akan pengelolaan keuangan yang belum bijak. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa et al, (2023:114) ditemukan adanya fenomena bahwa tidak banyak mahasiswa yang melakukan pengelolaan keuangan

pribadi terutama mahasiswa yang kos, baik dengan cara melakukan pencatatan keuangan mereka yang bertujuan untuk mengontrol pengeluaran yang mereka lakukan.

Penelitian Nikolchuk & Lopatovska, (2022:46) menyatakan bahwa dalam strategi keuangan, tujuan jangka panjang dari kegiatan keuangan perlu ditentukan karena cara yang paling efektif untuk mencapainya. Serta Hamid et al, (2023) strategi keuangan memiliki fungsi untuk mengorganisasikan perolehan aset, menggunakan aset sekaligus mengendalikan aset tersebut dalam memaksimalkan pencapaian tujuan keuangan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Nikolchuk & Lopatovska, (2022:48) *financial strategy* memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian *financial planning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap bahwa mahasiswa masih memiliki kesulitan dalam mengelola keuangan karena kurangnya *financial knowledge* yang dimiliki. Padahal melalui *financial knowledge* yang baik mahasiswa dapat menyusun *financial planning* dan *financial strategy* lebih dini untuk mencapai target keuangan di masa depan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Planning* melalui *Financial Strategy* sebagai mediator dengan judul penelitian **“Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Planning* melalui *Financial Strategy* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Telkom)”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial planning* pada mahasiswa Universitas Telkom ?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial Planning* terhadap *financial Strategy* pada mahasiswa Universitas Telkom?
3. Apakah terdapat pengaruh *financial Knowledge* terhadap *financial Strategy* pada mahasiswa Universitas Telkom?
4. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial planning* melalui *financial strategy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Telkom?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial planning* pada mahasiswa Univeristas Telkom.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial Planning* terhadap *financial Strategy* pada mahasiswa Universitas Telkom?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial Knowledge* terhadap *financial Strategy* pada mahasiswa Universitas Telkom?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial planning* melalui *financial strategy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Univeristas Telkom.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi wawasan kajian teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu di bidang ekonomi, khususnya terkait pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial planning* melalui *financial strategy*. Selain itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam pengembangan variabel yang terkait.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa: diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Telkom untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan, khususnya terkait *Financial Knowledge* dan *Financial Planning* dalam mempersiapkan keuangan di masa depan melalui *Financial Strategy*.
2. Bagi Universitas: diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan pada Universitas Telkom tentang pengelolaan keuangan yang benar dengan adanya *Financial Knowledge* dan *Financial Planning* melalui *Financial Strategy* untuk keuangan di masa depan serta jangka Panjang. Dengan informasi ini dapat digunakan oleh universitas untuk merancang program pendidikan keuangan yang lebih efisien.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama periode 5 bulan, dimulai dari Januari 2023 hingga Mei 2024. Periode ini dipilih agar data yang dikumpulkan dapat mencakup berbagai pengalaman dan peristiwa akademik. Selama penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui survei, wawancara, dan observasi langsung terhadap mahasiswa.